

**PELESTARIAN NILAI-NILAI SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
MELALUI SENI KALIGRAFI
DI SANGGAR SENI KALIGRAFI AL-QUR'AN (SASKAL) ALHASYIMI
PALU
(SUATU TINJAUAN PEDAGOGIS)**



Oleh: Syarifa Abdul Haris

NIM: 19204010089

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
untuk

Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelara Magister Pendidikan (M.Pd.)
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi Sejarah Kebudayaan Islam

YOGYAKARTA

2021

ABSTRAK

Syarifa Abdul Haris, S.Pd.I, Pelestarian Nilai-nilai Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Seni Kaligrafi di Sanggar Seni Kaligrafi al-Qur'an (SASKAL) Alhasyimi Palu (Suatu Tinjauan Pedagogis); Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2021.

Kaligrafi merupakan salah satu kesenian Islam dan bagian dari produk sejarah kebudayaan Islam sehingga nilai-nilai SKI juga terdapat dalam seni kaligrafi. SASKAL Alhasyimi Palu sebagai salah satu wadah pelestarian seni Islam ini. Perlu dikaji nilai-nilai SKI yang terdapat dalam seni kaligrafi dan pengaruhnya terhadap santri di SASKAL Alhasyimi. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui alasan SASKAL Alhasyimi terus melestarikan seni kaligrafi, upaya yang dilakukan dalam melestarikan seni kaligrafi, nilai-nilai SKI yang terkandung dalam kegiatan seni kaligrafi, dan implikasi pelestarian nilai-nilai SKI terhadap perubahan sikap dan perilaku aktivis kaligrafi di SASKAL Alhasyimi Palu.

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang menekankan pada penggunaan data lapangan (alamiah). Hasil penelitian dilakukan berdasarkan tinjauan pedagogis, dengan tehnik pengumpulan data menggunakan metode observasi berperan serta, wawancara tidak terstruktur, dan dokumentasi. Sedangkan subyek penelitian melalui tehnik *purposive sampling* dengan sumber data yang diperoleh dari pimpinan umum SASKAL Alhasyimi Palu dan pengajar di SASKAL Alhasyimi, dan tehnik *snowball sampling* diperoleh sumber data dari peserta kursus intensif, peserta pesantren kilat dan santri mukim di SASKAL Alhasyimi. Tehnik analisis data yang digunakan dengan mereduksi data kemudian data tersebut disajikan dalam bentuk uraian singkat selanjutnya dari data tersebut diverifikasi dan diuji keabsahannya dengan triangulasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Seni kaligrafi menjadi seni yang terus dilestarikan di SASKAL Alhasyimi karena bagian dari seni Islam, bagian dari sejarah kebudayaan Islam, bagian dari ilmu dan ilmu al-Qur'an, bagian dari skill dan bagian dari dakwah. 2) Upaya pelestarian seni kaligrafi di SASKAL Alhasyimi dengan mempromosikan SASKAL melalui kader Alhasyimi, dengan berbagai program kegiatan, motivasi dan reward, terus berkontribusi dalam mencetak prestasi. 3) Nilai-nilai SKI yang terkandung dalam kegiatan seni kaligrafi di SASKAL Alhasyimi, terdapat 19 nilai yaitu religius, kesabaran, keteladanan, rendah hati, ketelitian, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli sosial, dan tanggung jawab. 4) Implikasi nilai-nilai SKI terhadap perubahan sikap para aktivis kaligrafi di SASKAL Alhasyimi terbukti dengan beberapa perubahan sikap dan perilaku yang mereka rasakan selama belajar seni kaligrafi.

Kata kunci: Nilai SKI, Seni Kaligrafi, Sejarah Kebudayaan Islam

ABSTRACT

Syarifa Abdul Haris, S.Pd.I, Preserving the Historical Values of Islamic Culture through Art of Calligraphy at Alhasyimi Palu Calligraphy Art Studio (SASKAL) (A Pedagogical Review). Master of Islamic Education Study Program at Faculty of Tarbiyah and Education State Islamic University (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta in 2021.

Calligraphy is one of the Islamic arts and part of the historical product of Islamic culture so that SKI values are also found in the art of calligraphy. SASKAL Alhasyimi Palu is an institution that do preservation of this Islamic art. It is necessary to study the values of SKI in the art of calligraphy and their influence toward students attitude. The purpose of this study is to find out the reasons for SASKAL Alhasyimi to continue to preserve the art of calligraphy, the efforts made in preserving the art of calligraphy, the SKI values contained in calligraphy art activities, and the implications of preserving SKI values on changes in the attitudes and behavior of calligraphy activists at SASKAL Alhasyimi Palu.

The research used a descriptive qualitative research method that emphasizes the use of field data (natural). The results of the study were carried out based on pedagogical reviews, with data collection techniques using participatory observation methods, unstructured interviews, and documentation. The research subjects were the general leadership of SASKAL Alhasyimi Palu and teachers at SASKAL Alhasyimi and were taken through purposive sampling technique. The data sources are intensive course participants, short course students and boarding students at SASKAL Alhasyimi that were taken through the snowball sampling technique. The technique of data analysis carried out by reducing the data and then presented it in the form of a short description, and verified and validated through data triangulation.

The results showed that: 1) The art of calligraphy is an art that continues to be preserved in SASKAL Alhasyimi because it is part of Islamic art, part of the history of Islamic culture, part of science and knowledge of the Qur'an, part of skill and part of da'wah. 2) Efforts to preserve the art of calligraphy at SASKAL Alhasyimi are done by promoting SASKAL through Alhasyimi cadres, various activities, motivation and reward programs, continue to contribute achievements. 3) There are 19 SKI values in art of calligraphy at SASKAL Alhasyimi, namely religious, patience, exemplary, low profile, accuracy, honesty, tolerance, discipline, hard work, creative, independent, democratic, curiosity, respect achievement, friendly/communicative, peace-loving, fond of reading, social care, and responsibility. 4) The implications of SKI values toward attitudes of calligraphy activists at SASKAL Alhasyimi are determined.

Keywords: SKI Value, Art of Calligraphy, History of Islamic Culture

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya;


Nama : Syarifa Abdul Haris, S.Pd.I
NIM : 19204010089
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Sejarah Kebudayaan Islam,

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 12 Agustus 2021

Yang Menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIDIGRA
YOGYAKARTA



Syarifa Abdul Haris, S.Pd.I
NIM: 19204010089

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya;


Nama : Syarifa Abdul Haris, S.Pd.I
NIM : 19204010089
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Sejarah Kebudayaan Islam,

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 12 Agustus 2021

Yang Menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Syarifa Abdul Haris, S.Pd.I
NIM. 19204010089

iii

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul ;

**PELESTARIAN NILAI-NILAI SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
MELALUI SENI KALIGRAFI DI SANGGAR SENI KALIGARFI
AL-QUR'AN (SASKAL) ALHASYIMI PALU
(SUATU TINJAUAN PEDAGOGIS)**

Yang ditulis oleh;

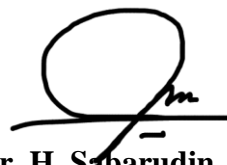
Nama : Syarifa Abdul Haris, S.Pd.I
NIM : 19204010089
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Sejarah Kebudayaan Islam,

saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 02 Agustus 2021

Pembimbing,



Dr. H. Sabarudin, M.Si
Nip.196804051994031003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2291/Un.02/DT/PP.00.9/08/2021

Tugas Akhir dengan judul : PELESTARIAN NILAI-NILAI SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM MELALUI SENI KALIGRAFI DI SANGGAR SENI KALIGRAFI AL-QUR'AN (SASKAL) ALHASYIMI PALU (SUATU TINJAUAN PEDAGOGIS)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SYARIFA ABDUL HARIS, S.Pd.I.
Nomor Induk Mahasiswa : 19204010089
Telah diujikan pada : Senin, 23 Agustus 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Sabarudin, M.Si
SIGNED

Valid ID: 612723f474a82



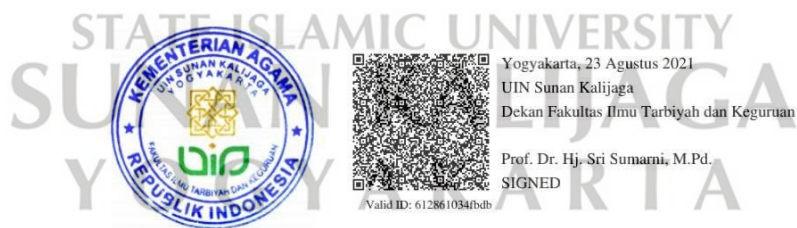
Penguji I
Dr. H. Suwadi, S.Ag.,M.Ag.,M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 612710a2d639f



Penguji II
Dr. Dwi Ratnasari, S.Ag., M.Ag
SIGNED

Valid ID: 61279252a9f2e



Yogyakarta, 23 Agustus 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 612861034fbb8

MOTTO

Hidup itu untuk berbuat, berbuat itu untuk manfaat. Selama masih hidup, berbuatlah sesuatu yang manfaat. Apapun itu, walaupun hanya tindakan kecil dan sederhana, jika manfaat itu akan sangat berarti bagi hidup kita.

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمُ لِلنَّاسِ

Sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat
bagi manusia lainnya.

Hadits¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Hadits Riwayat Ahmad, ath-Thabrani, ad-Daruqutni. Hadits ini dihasankan oleh al-Albani di dalam Shahihul Jami' no: 3289.

PERSEMBAHAN

Tesis ini telah penulis selesaikan dengan penuh perjuangan untuk dipersembahkan kepada :

**Almamater Tercinta Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Serta Kementerian Agama Republik Indonesia**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR



Segala puji kehadiran Allah SWT yang telah menganugerahkan kenikmatan iman dan Islam kepada kita sehingga dapat menyelesaikan tesis ini dengan lancar, sholawat serta salam marilah kita panjatkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan pencerahan kepada kita semua hingga kita berada dalam kebudayaan yang sangat maju, dan semoga kita mendapat syafaatnya kelak dihari akhir. Amin.

Dalam penyusunan tesis yang membahas tentang Pelestarian Nilai-nilai Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Seni Kaligrafi di Sanggar Seni Kaligrafi al-Qur'an (SASKAL) Alhasyimi Palu (Suatu Tinjauan Pedagogis); yang diajukan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Berkat berbagai upaya dan dukungan dari berbagai pihak dalam penyusunan tesis ini, maka dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada;

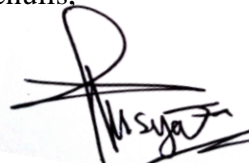
1. Kementerian Agama Republik Indonesia yang telah memberikan beasiswa dan kesempatan kepada saya untuk melanjutkan Magister Pendidikan Agama Islam.
2. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag, MA. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. H. Mahmud Arif, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Dr. H. Sabarudin, M.Si selaku Dosen pembimbing yang telah memberikan motivasi dan bimbingannya dengan penuh kesabaran sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Seluruh dosen dan karyawan program magister Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Kepala Madrasah Aliyah Muhammadiyah Palu beserta staf dan jajarannya yang telah memberikan kepercayaan dan dukungannya untuk dapat melanjutkan pendidikan jenjang Magister.
8. Moh. Arif, S.Pd.I selaku Pendiri dan Pimpinan Umum SASKAL Alhasyimi Palu yang juga sebagai guru dan orang tua kami yang sangat ikhlas membimbing dan mengajarkan kami ilmu kaligrafi al-Qur'an yang begitu besar manfaatnya penulis rasakan, atas segala bantuan dalam memudahkan penelitian guna penyelesaian tesis ini. Semoga selalu dalam lindungan Allah swt dan dibalas segala kebaikan selama ini.

9. Pengajar SASKAL Alhasyimi yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk pengambilan data sehingga mempermudah penulis dalam penyusunan tesis.
10. Para peserta kursus, peserta PESKIL, dan santri Alhasyimi yang telah meluangkan waktu dan membantu dalam mengumpulkan data dalam penyelesaian tesis ini.
11. Kedua orang tua tercinta Ayahanda Abdul Haris, E. Yotto, dan Ibunda Nurdiana Labara. Terima kasih atas doa yang tak henti-hentinya dilangitkan, atas dukungan dan kasih sayang yang membuat penulis terus termotivasi untuk menyelesaikan tesis ini. Semoga Allah selalu menjaga dan membalas segala kebaikan dan perjuangan selama ini.
12. Kedua kakakku Nurhaena Muis, S.Pd.I dan Duwirdja Haris, S.HI, yang selalu mendoakan dan memberikan support maupun materil demi terselesainya tesis ini tanpa terkendala satu apapun. Semoga Allah selalu menjaga dan membalas segala kebaikan.
13. Keluarga besar SASKAL Alhasyimi yang selalu menjadi penyemangat dalam menyelesaikan Tesis ini serta tidak henti-hentinya selalu memberikan dukungan hingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik. Semoga Allah membalas kebaikan kalian.
14. Para keluarga dan sahabat lainnya terima kasih atas segala bantuannya, doa dan suport kalian selama ini, semoga Allah membalas segala kebaikan kalian.
15. Teman-teman seperjuangan Beasiswa S2 SKI UIN Sunan Kalijaga yang sama-sama berjuang dari awal dan selalu memberikan support untuk berlomba-lomba dalam penyelesaian tesis ini, tetap semangat dan sukses selalu. Terima kasih telah menjadi bagian dari kisah hidup ini.

Terimakasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu, semoga dimudahkan segala urusan, selalu diberikan kesehatan dan umur panjang serta dilindungi dari segala marabahaya termasuk virus covid-19. Terakhir penulis sampaikan permohonan maaf apabila dalam penulisan tesis ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu penulis berharap kritik maupun saran yang membangun demi perbaikan di masa yang akan datang. Semoga penulisan tesis ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis, serta pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 02 Agustus 2021

Penulis,



Syarifa Abdul Haris, S.Pd.I
NIM. 19204010089

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	iv
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	vii
MOTTO.....	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Metode Penelitian.....	13
G. Sistematika Pembahasan.....	24
BAB II LANDASAN TEORI	26
A. Pengertian Nilai.....	26
B. Urgensi Nilai.....	29
C. Aspek Nilai.....	30
D. Cara Melestarikan Nilai.....	38
E. Implikasi Nilai dalam Kehidupan.....	44
F. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam.....	49
G. Nilai-nilai Sejarah Kebudayaan Islam.....	52
H. Pengertian Seni Kaligrafi.....	54
I. Sejarah Singkat Kaligrafi.....	57
J. Jenis-jenis Kaligrafi.....	60
BAB III GAMBARAN UMUM SANGGAR SENI KALIGRAFI AL- QUR'AN (SASKAL) ALHASYIMI PALU	70
A. Profil Sanggar Seni Kaligrafi al-Qur'an Alhasyimi dan Letak Geografisnya.....	70
B. Sejarah Berdirinya SASKAL Alhasyimi.....	71

C. Visi, Misi dan Tujuan.....	76
D. Struktur Organisasi.....	77
E. Keadaan Pengajar.....	79
F. Keadaan Peserta Kursus dan Santri.....	81
G. Kondisi Sarana dan Prasarana.....	84
BAB IV SENI KALIGRAFI AL-QUR'AN SEBAGAI UPAYA PELESTARIAN NILAI-NILAI SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI SASKAL ALHASYIMI PALU.....	86
A. Pelestarian Seni Kaligrafi di SASKAL Alhasyimi Palu.....	86
B. Upaya Pelestarian Seni Kaligrafi di SASKAL Alhasyimi Palu.....	107
C. Nilai-nilai Sejarah Kebudayaan Islam yang Terkandung dalam Kegiatan Seni Kaligrafi di SASKAL Alhasyimi Palu.....	138
D. Implikasi Pelestarian Nilai-nilai Sejarah Kebudayaan Islam Terhadap Perubahan Sikap dan Perilaku Aktivis Kaligrafi di SASKAL Alhasyimi Palu.....	159
BAB V PENUTUP.....	168
A. Kesimpulan.....	168
B. Saran.....	170
DAFTAR PUSTAKA.....	172
LAMPIRAN.....	175

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Pengajar Kursus di Sanggar Seni Kaligrafi al-Qur'an Alhasyimi....	80
Tabel 2 Data Peserta Kursus di Sanggar Seni Kaligrafi al-Qur'an Alhasyimi.....	82
Tabel 3 Data Santri di Sanggar Seni Kaligrafi al-Qur'an Alhasyimi.....	83
Tabel 4 Data Peserta PESKIL di Sanggar Seni Kaligrafi al-Qur'an Alhasyimi....	84



DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 kaligrafi khat naskhi.....	61
Gambar II.2 kaligrafi khat tsuluts.....	62
Gambar II.3 kaligrafi khat diwani.....	63
Gambar II.4 kaligrafi khat Diwani Jaly.....	64
Gambar II.5 kaligrafi khat raihany.....	66
Gambar II.6 kaligrafi khat Farisi.....	67
Gambar II.7 kaligrafi khat Riq'ah.....	68
Gambar II.8 kaligrafi khat Kufi.....	69
Gambar 4.0.1 Buku Panduan Seni Kaligrafi per Basic karya Moh. Arif.....	110
Gambar 4.0.2 Proses koreksian kaidah per huruf secara individu.....	111
Gambar 4.0.3 Proses koreksian karya masal.....	111
Gambar 4.04 Suasana Kursus intensif Sabtu-Ahad.....	114
Gambar 4.0.5 Suasana penyampaian motivasi oleh Ustad Moh. Arif.....	117
Gambar 4.0.6 Suasana Pesantren Kilat Kaligrafi Ramadhan	118
Gambar 4.0.7 Suasana belajar malam santri Alhasyimi.....	123
Gambar 4.0.8 Suasana Halaqoh pembacaan Sirah Nabawi oleh Ustad Rusdianto	125
Gambar 4.0.9 Suasana <i>micro teaching</i>	127
Gambar 4.0.10 Suasana Pelatihan persiapan MTQ Nasional Padang 2020.....	129

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 PEDOMAN WAWANCARA.....	175
Lampiran 2 JADWAL KURSUS INTENSIF.....	178
Lampiran 3 JADWAL HARIAN PROGRAM PESANTREN.....	179
Lampiran 4 JADWAL PESANTREN KILAT RAMADHAN.....	180
Lampiran 5 DATA PRESTASI SASKAL ALHASYIMI.....	185
Lampiran 6 DOKUMENTASI.....	187



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stigma yang melekat pada sejarah saat ini identik dengan menghafal dan mengetahui semua peristiwa masa lalu, bukan memahami masa lalu, mengambil pelajaran dan menerapkan nilai tersebut dalam kehidupan. Karena itu, wajar jika sejarah kurang menarik untuk dipelajari banyak orang karena cenderung menghafal peristiwa masa lalu.² Fenomena ini menjadi hal biasa bagi sebagian kalangan khususnya yang merasa jenuh jika mempelajari sejarah. Hal ini jauh berbeda dengan makna sejarah itu sendiri. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Kuntowijoyo bahwa sejarah adalah rekonstruksi masa lalu.³ Dalam artian, sejarah tidak hanya sekedar menghafal dan mengetahui semua peristiwa masa lalu saja, tetapi lebih pada mengambil nilai atau ibrah dari masa lalu untuk direkonstruksikan dan dilestarikan pada masa kini.

Dalam sejarahnya, kebudayaan Islam merupakan bagian terpenting dalam catatan perkembangan Islam itu sendiri. Banyaknya peninggalan-peninggalan budaya Islam yang menjadi jejak sejarah sampai saat ini, menjadikan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) perlu untuk dipelajari sebagai upaya untuk memahami perjalanan dan perkembangan Islam. Menyadari pentingnya mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam ini, SKI menjadi satu diantara rumpun mata pelajaran PAI yang diajarkan pada tingkat Madrasah

² Elfa, Tsuroyya, dkk, *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Mata Pelajaran SKI* (Yogyakarta: Dialektika, 2020), hlm. V.

³ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013), hlm. 14.

Ibtidaiyyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA). Bahkan di Perguruan Tinggi Islam, SKI menjadi salah satu mata kuliah.

Pada umumnya pembahasan SKI meliputi asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan/peradaban Islam, warisan budayanya dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam di masa lampau, mulai dari perkembangan masyarakat Islam pada masa Nabi Muhammad SAW dan Khulafaurrasyidin, Bani ummayyah, Abbasiyah, Ayyubiyah, Turki Usmani dan kerajaan Islam lainnya sampai perkembangan Islam di Indonesia. Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah kebudayaan Islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan membentuk sikap, watak, dan kepribadian.⁴

Tujuan mempelajari SKI agar mampu menghargai peninggalan budaya Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau, dapat mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.⁵

Dalam SKI selain mengkaji masalah sejarah yang bersangkutan dengan aspek pengetahuan, maka ia juga mengajarkan aspek sikap, perlakuan dalam bidang ilmu pengetahuan dan seni, tentang kegigihan cara menuntut ilmu dan

⁴ Rofik, "Nilai Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Kurikulum Madrasah," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 12, no. 1 (2015): 15–30, <https://doi.org/10.14421/jpai.2015.121-02>. hlm. 20

⁵ Ibid.,

mengembangkannya sehingga bermanfaat bagi umat. Dengan melihat sisi lain sejarah melalui produknya akan memberikan nuansa tersendiri dalam memahami perjalanan sejarah dengan memperhatikan unsur-unsur nilai di dalamnya.

Melihat perkembangannya, kebudayaan Islam banyak menghasilkan karya-karya fenomenal, dapat dilihat dari pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan seni, khususnya pada masa *golden age* kejayaan Islam. Salah satu produk kebudayaan Islam dalam bidang seni yang tetap bertahan sampai saat ini diantaranya adalah seni kaligrafi. Kaligrafi atau kegiatan seni menulis indah ini telah ada sejak zaman Nabi Muhammad saw, kaligrafi sebagai seni Islami yang berkaitan dengan tulis menulis memiliki aspek sejarah dalam mengiringi al-Qur'an. Kaligrafi merupakan visualitas dari ayat-ayat Allah SWT dalam lingkup mikro, sedangkan alam dan isinya merupakan realitas makro ayat-ayat al-Qur'an.⁶

Kaligrafi merupakan salah satu kesenian Islam yang mendapat perhatian besar dari kalangan umat Islam. Pada dasarnya kaligrafi adalah seni tulisan indah (*khat*) yang diambil dari al-Qur'an dan diberi nama sesuai dengan tempat (munculnya); Makki, Madani, Anbari dan Baghdadi. Seiring dengan perkembangan waktu, tampil beberapa nama (*khat*) seperti, *khat* Khufi, *mutsallat*, *mudawwar* dan seterusnya. Seni kaligrafi mempunyai peran yang besar dalam perkembangan peradaban Islam di dunia. Pengaruh dari ekspansi kekuatan Islam, perluasan Arab, peran raja dan masyarakat elit memberikan motivasi dan mempermudah perkembangan seni kaligrafi dan mempengaruhi

⁶ M. Jafar Shodiq, Nurul Huda, Zainal Arifin, *Panduan Belajar Kaligrafi Khat Naskhi Dan Khat Riq'ah Untuk Mahasiswa dan Pengajar Bahasa Arab* (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2014).

perkembangan keilmuan khususnya pada masa daulah Abbasiyah. Setelah masa daulah Abbasiyah keberadaan kaligrafi masih tetap eksis, berkembang, bahkan muncul beberapa ahli kaligrafi seperti Ibnu Muqlah.⁷

Beberapa pendapat tersebut cukup beralasan karena di antara berbagai kesenian yang pernah hidup di dunia Islam, kaligrafi Arab merupakan satu-satunya kesenian yang terus tumbuh bahkan inovatif sehingga mencapai puncak perwujudannya melampaui pelbagai seni Islam lainnya. Bahkan, jika dibandingkan dengan jenis-jenis tulisan lain, kaligrafi Arab tetap menduduki level tertinggi yang tidak pernah digapai oleh seni tulis manapun di dunia ini. J. Perderson (1996) memastikan bahwa tidak ada satu aksara pun di dunia ini yang menjadi objek seni artistik yang hebat seperti aksara Arab. Ia mempunyai bentuk-bentuk yang sangat indah dan agung secara artistik, sebab aksara-aksara itu juga mencuatkan kekuatan makna filosofis, rasa spiritual atau pengaruh fungsionalnya.⁸

Di sisi lain, kaligrafi Arab juga memiliki fungsi praktis misalnya sebagai media ekspresi seniman, perekam budaya dan sejarah (*cultural and historical recorder*), media komunikasi penggerak peradaban Islam. Bahkan J. Perderson (1996) berpendapat bahwa tidak semua bentuk huruf atau tulisan memainkan perannya begitu hebat seperti peradaban Islam. Kaligrafi Arab dan peradaban Islam menjadi satu kesatuan. Artinya, setiap perkembangannya selalu ditentukan oleh peradaban yang menaunginya. Dalam kaitannya dengan ini, Ibnu Khaldun

⁷ Laily Fitriani, "Seni Kaligrafi: Peran Dan Kontribusinya Terhadap Peradaban Islam," *El-Harakah* (Terakreditasi) 13, no. 1 (2011), hlm. 1.

⁸ Dahrun Sarif, "Pengaruh al-Qur'an Terhadap Perkembangan Kaligrafi Arab," *Etnohistori* 3, no. 2 (2016): 10, hlm. 164.

mencatat bahwa ketika kerajaan Islam mulai melemah dan mundur, maka seni kaligrafi juga ikut menurun.⁹

Huruf merupakan hasil karya yang diciptakan oleh para pelaku seni, untuk membedakan masing-masing huruf maka diciptakan sebuah penamaan-penamaan khusus yang melatarbelakangi proses penciptaannya, siapa penciptanya, kota asal-muasalnya ataupun dengan peristiwa yang melatarbelakanginya. Sebagai contoh tulisan yang dinisbahkan dari tokohnya yakni *khat Raihany* dari Ali Ibnu Al-Ubaidah Ar-Rayhan, Yakuti dari Yaqut Al-Mu'tasimi, Abbasi dari Shah Abbas, Ismaili dari Ismail Al-Syajari, Gazlani dari Gazlan Bek, Nasiri dari Nasiruddin sampai kepada Syaifuli dari Syaiful Adnan.¹⁰

Dalam konteks seni kaligrafi, biasanya seni kaligrafi berasal dari tulisan-tulisan Arab yang bersumber dari teks al-Qur'an. Dari sumber al-Qur'an inilah, umat Islam banyak mengenal ragam jenis kaligrafi, seperti *Farisi*, *Kufi*, *Tsuluts*, *Diwani*, *Diwani Jali*, *Riq'ah*, *Naskh*, dan sebagainya. Ragam jenis dan corak tulisan kaligrafi ini dipengaruhi oleh budaya lokal saat penyebaran Islam misalnya kaligrafi *Farisi* (Persia), *Kufi* (Kufah), dan lainnya.

Seperti yang dikemukakan oleh Syahrul Kirom, bahwa seni kaligrafi Islam memiliki nilai-nilai estetik yang indah penuh dengan keindahan dan ketaqwaan. Keberadaan seni kaligrafi Islam memberikan makna dan pemahaman tentang proses pencapaian ide yang sangat transendental kepada Tuhan.¹¹

Sehingga seni kaligrafi memuat pesan mulia dan memiliki nilai-nilai yang

⁹ Ibid, hlm. 165.

¹⁰ Ahmad Zulfikar Ali, "Dakwah KH. Moh. Faiz Abdul Razzaq (Studi Dakwah Melalui Seni Kaligrafi)," *Jurnal Reflektika* 12, no. 12 (2016). hlm. 15–31.

¹¹ Syahrul Kirom and Alif Lukmanul Hakim, "Kaligrafi Islam Dalam Perspektif Filsafat Seni," *Refleksi: Jurnal Filsafat dan Pemikiran Islam* (2020).

mampu mengantarkan penulisnya untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran seni kaligrafi saat ini telah banyak diimplementasikan di sekolah-sekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, seni ini juga diajarkan pada kegiatan kursus di berbagai Lembaga/Organisasi, dan pondok pesantren. Bahkan untuk mempelajarinya secara khusus, telah ada di pondok pesantren khusus kaligrafi yang terdapat di Sukabumi Jawa Barat yaitu di Pesantren LEMKA (Lembaga Kaligrafi al-Qur'an). Selain itu juga terdapat Sekolah khusus kaligrafi di Jombang Jawa Timur (SAKAL) Jombang, di Palu terdapat Sanggar Seni Kaligrafi al-Qur'an (SASKAL) Alhasyimi, dan masih banyak lagi sanggar-sanggar/Lembaga khusus kaligrafi lainnya di berbagai wilayah di Indonesia.

Lembaga ataupun tempat-tempat belajar kaligrafi ini sangat berperan aktif dalam melestarikan warisan seni Islam. Salah satunya adalah SASKAL Alhasyimi, yang sejak berdirinya tahun 2001 sampai saat ini telah banyak melahirkan para kaligrafer, Pelukis kaligrafi, dan guru *khat* yang mahir dan berwawasan seni Islam yang luas. Para kadernya juga berasal dari berbagai kalangan, mulai dari siswa tingkat SD sampai SMA, mahasiswa dari berbagai jurusan, tenaga pengajar dan masyarakat umum lainnya. Seperti yang diungkapkan Ustad Arif :

“Saat ini, kader Alhasyimi telah tersebar luas di berbagai wilayah di Indonesia, dan mengembangkan seni kaligrafi ke daerah masing-masing. Selain itu, berbagai prestasi yang telah diukir dalam berbagai kegiatan lomba khususnya pada MTQ mulai dari tingkat Kecamatan, Kabupaten,

Propinsi dan Nasional serta mampu menciptakan lapangan kerja dari usaha kaligrafi.”¹²

SASKAL Alhasyimi yang terletak di Kota Palu merupakan sanggar kaligrafi pertama di Sulawesi Tengah yang secara intensif mengajarkan seni kaligrafi. Seni kaligrafi dapat dipelajari secara mudah dan dapat dikuasai lebih cepat, karena ditangani oleh tenaga pengajar yang profesional di bidangnya dengan tempat belajar yang nyaman dan peralatan yang mendukung. Namun, upaya melestarikan seni kaligrafi di SASKAL Alhasyimi ini tidaklah mudah, sebagaimana yang dikemukakan ustad Arif :

”Selama berkiprah dalam dunia seni Islam ini, perjalanan melestarikan seni kaligrafi tidaklah mudah, khususnya memperkenalkan seni Islam kepada para generasi muda. Kadangkala antusias anak muda ini masih kurang serius dengan seni kaligrafi, apalagi dihadapi berbagai persaingan budaya luar yang membuat seni-seni Islam banyak ditinggalkan. Namun, semangat kami untuk terus melestarikan seni kaligrafi tidaklah pudar, karena selalu yakin akan ada yang bertahan dan merasakan manfaat dari seni kaligrafi. Sehingga seni kaligrafi ini harus terus dijaga dan dilestarikan, terbukti SASKAL Alhasyimi mampu bertahan sampai saat ini dan terus berupaya menjadi wadah pengembangan bakat seni kaligrafi yang telah berjalan kurang lebih 20 tahun.”¹³

Melihat Keterkaitan antara seni kaligrafi dan perjalanan sejarah kebudayaan Islam, terdapat nilai-nilai yang saling berkaitan antara satu dengan lainnya. Nilai-nilai inilah yang dilestarikan melalui pembelajaran seni kaligrafi, sehingga dari nilai-nilai tersebut dapat memberikan dampak positif bagi para aktivis kaligrafi. Sebagai sasaran penelitian, Sanggar kaligrafi di kota Palu yaitu Sanggar Seni Kaligrafi al-Qur’an (SASKAL) Alhasyimi. Melihat kiprah perjalanan SASKAL Alhasyimi dalam melestarikan warisan budaya Islam ini,

¹² Moh. Arif, S.Pd.I, Pimpinan Umum SASKAL Alhasyimi Palu, Hasil Wawancara, (Palu, 25 April 2021).

¹³ *Ibid.*,

perlu dikaji nilai-nilai sejarah kebudayaan Islam yang terdapat dalam seni kaligrafi dan pengaruhnya terhadap aktivis kaligrafi di SASKAL Alhasyimi.

Penelitian ini membahas tentang “**Pelestarian Nilai-Nilai Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Seni Kaligrafi di Sanggar Seni Kaligrafi al-Qur’an (SASKAL) Alhasyimi Palu (Suatu Tinjauan Pedagogis).**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam tesis ini yaitu:

1. Mengapa SASKAL Alhasyimi tetap berupaya melestarikan Seni Kaligrafi?
2. Upaya apa saja yang dilakukan SASKAL Alhasyimi untuk melestarikan Seni Kaligrafi?
3. Nilai-nilai SKI apa saja yang terkandung dalam kegiatan Seni Kaligrafi di SASKAL Alhasyimi?
4. Bagaimana implikasi pelestarian nilai-nilai SKI terhadap perubahan sikap dan perilaku aktivis kaligrafi di SASKAL Alhasyimi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui alasan SASKAL Alhasyimi tetap melestarikan Seni Kaligrafi.
2. Untuk mendeskripsikan upaya yang dilakukan SASKAL Alhasyimi untuk melestarikan Seni Kaligrafi

3. Untuk menganalisis nilai-nilai SKI yang terkandung dalam kegiatan Seni Kaligrafi di SASKAL Alhasyimi
4. Untuk menganalisis implikasi pelestarian nilai-nilai SKI terhadap perubahan sikap dan perilaku aktivis kaligrafi di SASKAL Alhasyimi

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan agar dapat menjadi tolak ukur dalam pelestarian nilai-nilai sejarah kebudayaan Islam melalui seni kaligrafi, khususnya bagi peneliti dan bagi pembaca pada umumnya. Beberapa manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang pelestarian nilai-nilai sejarah kebudayaan Islam melalui seni kaligrafi.

2. Secara praktis

- a. Untuk menjadi koreksi bagi pembina kaligrafi di SASKAL Alhasyimi Palu dalam meningkatkan kualitas pembelajaran kaligrafi santri.
- b. Menambah wawasan kepada santri khususnya mengenai Pembelajaran Seni Kaligrafi Islam (*khat*) dan sejarah kebudayaan Islam.
- c. Menambah wawasan keilmuan bagi peneliti tentang Pembelajaran Seni Kaligrafi Islam (*khat*) dan sejarah kebudayaan Islam.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini berisi tentang hasil penelitian yang membahas subyek yang sama dan perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan. Setelah

melakukan studi pustaka, ditemukan adanya beberapa karya penelitian terdahulu yang membahas tentang seni kaligrafi diantaranya adalah:

Kajian pertama, penelitian yang dilakukan oleh Ayi Sisma Roisudin dengan judul “*Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter Melalui Pendidikan Khat Al-‘Arabiy: Studi kasus di Sekolah Kaligrafi al-Qur’an (SAKAL) Pondok Pesantren Mamba’ul Ma’arif Denanyar Jombang*”. Penelitian ini membahas tentang nilai-nilai karakter yang terdapat dalam pendidikan *Khat Al-‘Arabiy* dan bertujuan agar mengetahui sejauh mana menumbuhkan karakter melalui pendidikan *khat Al-‘Arabiy* di SAKAL Jombang dengan menggunakan penelitian kualitatif naturalistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui pendidikan seni *khat Al-‘Arabiy* mampu menumbuhkan nilai-nilai karakter diantaranya: Religius (bertakwa kepada Allah, sabar), jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif dan bertanggung jawab.¹⁴

Kajian kedua, Irawati A. Sahman, Normawati dan Rizal Masdub dengan judul penelitian “*Peranan Ekstrakurikuler Seni Kaligrafi dalam Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Nunu Palu*”. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler kaligrafi dan implikasi ekstrakurikuler seni kaligrafi terhadap peningkatan kreativitas peserta didik di MA Muhammadiyah Nunu Palu. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan ekstrakurikuler seni kaligrafi dapat meningkatkan kreativitas

¹⁴ Ayi Sisma Roisudin, “Menumbuhkan Nilai-nilai Karakter Melalui Pendidikan *Khat Al-‘ArabiY*: Studi Kasus Di Sekolah Kaligrafi al-Qur’an (SAKAL) Pondok Pesantren Mamba’ul Ma’arif Denanyar Jombang,” *Didaktika Religia* (2015).

peserta didik memiliki peranan besar sehingga berpengaruh terhadap kreativitas peserta didik. Implikasi ekstrakurikuler seni kaligrafi memiliki peran dalam meningkatkan kreativitas peserta didik seperti peserta didik lebih pandai dalam menulis Arab, menumbuhkan sikap religius, kreatif, dan sebagai sarana mencari rezeki.¹⁵

Kajian ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Tirta Dimas Wahyu Negara dan Ratna Yunita yang berjudul “*Nilai-nilai Pendidikan dalam Seni Kaligrafi Karya Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah IAIN Ponorogo*”. Penelitian ini mengulas hasil karya kaligrafi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah IAIN Ponorogo dalam mata kuliah Pembelajaran Seni dan Budaya di Madrasah Ibtidaiyyah. Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa karya kaligrafi mahasiswa jurusan pendidikan Guru madrasah ibtidaiyyah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo bertemakan lafadz Asmaul Husna dan ayat-ayat suci al-Qur’an memiliki nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya. Hal ini bisa dilihat dari pemilihan lafadz, arti lafadz, pemilihan *khat*, pemilihan warna dan teknik pewarnaan yang digunakan.¹⁶

Kajian keempat, tesis yang ditulis oleh Siti Sopiha yang berjudul “*Nilai-nilai Pembelajaran Seni Kaligrafi Berbasis Eksperimen Kimia di SDN 8 Kawunlarang Rancah Kabupaten Ciamis*.” Penelitian ini bertujuan untuk

¹⁵ Irawati A. Sahman, Normawati, and Rizal Madul, “Peranan Ekstrakurikuler Seni Kaligrafi Dalam Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik Di Madrasah Aliyyah Muhammadiyah Nunu Palu,” *Jurnal Kolaboratif Sains* (2018).

¹⁶ Tirta Dimas Wahyu Negara and Ratna Yunita, “Nilai-nilai Pendidikan dalam Seni Kaligrafi Karya Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah Iain Ponorogo,” *Mubtadi: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyyah* (2020).

mengetahui proses pembelajaran seni kaligrafi berbasis eksperimen kimia, memperoleh hasil karya kaligrafi dalam pembelajaran seni kaligrafi berbasis eksperimen kimia, serta mengetahui nilai-nilai yang terkandung dalam pembelajaran seni kaligrafi berbasis eksperimen kimia. Menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran seni kaligrafi berbasis eksperimen kimia meliputi tahap perencanaan dengan mengikuti buku panduan serta kreativitas pengajar, pelaksanaan kegiatan dengan menggunakan metode ceramah, eksperimen, evaluasi non tes yakni pendidik melakukan observasi langsung serta memberikan tugas kepada peserta didik. Hasil karya peserta didik SDN 8 Kawunglarang masih dalam tahap dasar sehingga masih terdapat beberapa kekurangan dalam pembuatannya. Terdapat sembilan nilai yang terkandung dalam pembelajaran seni kaligrafi berbasis eksperimen kimia, yaitu: 1) nilai ketekunan, 2) nilai rasa ingin tahu, 3) nilai kebenaran, 4) nilai kreativitas, 5) nilai menghargai, 6) nilai tanggung jawab, 7) nilai kedisiplinan, 8) nilai keindahan, dan 9) nilai kebudayaan.¹⁷

Pada penelitian pertama membahas tentang nilai-nilai karakter yang terdapat dalam pendidikan khat Al-Araby, penelitian kedua membahas pelaksanaan ekstrakurikuler seni kaligrafi dan implikasinya terhadap siswa, penelitian ketiga membahas nilai-nilai pendidikan dalam karya seni kaligrafi, dan pada penelitian keempat membahas tentang nilai-nilai yang terkandung dalam pembelajaran seni kaligrafi berbasis eksperimen kimia. Dalam beberapa penelitian di atas, belum ada yang membahas tentang pelestarian nilai-nilai

¹⁷ Siti Sopiah, "Nilai-Nilai Pembelajaran Seni Kaligrafi Berbasis Eksperimen Kimia Di SDN 8 Kawunglarang Rancah Kabupaten Ciamis" (IAID Ciamis Jawa Barat, 2020).

sejarah kebudayaan Islam melalui seni kaligrafi, sehingga dalam penelitian ini penulis mencoba mengkaji pembahasan tersebut.

F. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang menekankan pada penggunaan data lapangan (alamiah). Sebagaimana Meolong menyebutkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan memahami fenomena sosial pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode alamiah sebagai subjek penelitian, seperti misalnya persepsi sosial, perilaku masyarakat, tindakan sosial dan sebagainya secara holistik dan dengan memberikan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa.¹⁸

Seorang peneliti terlibat langsung ke lapangan dalam melakukan pengamatan. Berdasarkan dari pengamatan yang dilakukan, peneliti merumuskan masalah secara spesifik bergantung pada apa yang terjadi di lapangan. Data yang bersumber dari tatanan realitas yang dilakukan langsung oleh peneliti dalam situasi apa adanya. Penelitian deskriptif kualitatif berusaha mendeskripsikan seluruh gejala atau keadaan yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian yang dilakukan.¹⁹ Model penelitian deskriptif kualitatif ini juga mencerminkan situasi yang sebenarnya tanpa menambah-nambahkan dan rekayasa pada variabel.

¹⁸ Lexy J. Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006). Hlm. 11

¹⁹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008). hlm. 157

Sehingga dalam penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan hasilnya tentang pelestarian nilai-nilai sejarah kebudayaan Islam melalui seni kaligrafi di SASKAL Alhasyimi Palu.

Hasil penelitian dilakukan berdasarkan tinjauan pedagogis. Istilah tinjauan pedagogis terdiri dari dua kata, yaitu tinjauan dan pedagogis. Pengertian tinjauan dijelaskan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah hasil meninjau; pandangan; pendapat (sesudah menyelidiki, mempelajari dan sebagainya); serta perbuatan meninjau.²⁰ Makna tinjauan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu pandangan yang lahir setelah dilakukan penelitian.

Pengertian pedagogi sebagaimana yang dijelaskan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah ilmu pendidikan atau ilmu pengajaran, sedangkan paedagogis bermakna bersifat pedagogi atau bersifat mendidik.²¹ Dari uraian tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa makna tinjauan pedagogis adalah suatu pandangan yang berdasarkan ilmu pendidikan setelah dilakukan penelitian terhadap suatu objek. Jadi, dalam penelitian ini fokus pada hasil dari kegiatan yang bersifat pendidikan di dalamnya, seperti kegiatan pembelajaran kaligrafi, nilai-nilai SKI yang terkandung dalam kegiatan seni kaligrafi, dan implikasi nilai-nilai SKI dalam mempengaruhi sikap dan perilaku aktivis kaligrafi.

²⁰ Maksud / Arti Kata tinjauan di Kamus Besar Bahasa Indonesia (jagokata.com), diakses tanggal 29 Juli 2021, pukul: 10.15 WIB

²¹ Arti kata pedagogis - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, diakses pada tanggal 29 Juli 2021, pukul: 10.20 WIB

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah narasumber yang dapat memberikan informasi data yang dibutuhkan untuk mengungkapkan permasalahan dalam penelitian. Peneliti menggunakan tehnik *purposive sampling* dan *snowball sampling* dalam pengambilan sumber data.²²

Dalam penelitian ini peneliti akan mengarahkan penelitiannya dengan mengakumulasi data secara deskriptif, bertindak sebagai instrumen kunci yang langsung mengadakan pengamatan di lapangan dan berinteraksi secara aktif dengan sumber data/subjek penelitian untuk memperoleh data yang objektif. Selain itu, peneliti juga bertindak sebagai human instrument yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai subjek penelitian dan sumber data dalam mengumpulkan data, menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan. Yang termasuk *purposive sampling* dalam Subyek penelitian ini adalah pimpinan umum SASKAL Alhasyimi Palu dan 3 pengajar di SASKAL Alhasyimi, dan yang termasuk dalam *snowball sampling* adalah 2 peserta kursus intensif, 1 peserta pesantren kilat dan 3 santri mukim di SASKAL Alhasyimi. Dari 10 informan tersebut peneliti dapat memperoleh data yang benar-benar dapat

²² Purposive sampling adalah tehnik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, seperti sampel sumber data tersebut dianggap paling mengetahui substansi masalah yang diteliti atau dapat memudahkan langkah peneliti dalam objek/situasi sosial yang diteliti. Snowball sampling adalah tehnik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka selanjutnya adalah mencari orang lain yang dapat digunakan sebagai sumber data. Lihat Sugiono, Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D (cet. XIX; Bandung: Alfabeta, 2013), h. 218-219.

menjawab rumusan masalah dalam menganalisis pelestarian nilai-nilai sejarah kebudayaan Islam dalam seni kaligrafi.

3. Tempat Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Sanggar Seni Kaligrafi al-Qur'an (SASKAL) Alhasyimi Palu, dengan pertimbangan bahwa sanggar tersebut merupakan wadah pengembangan kreativitas seni Islam khususnya seni kaligrafi yang ada di kota Palu, yang menampung para peminat seni kaligrafi tidak hanya di wilayah kota Palu, melainkan juga dari berbagai daerah di luar kota Palu bahkan luar propinsi. Di sanggar ini juga mempunyai fasilitas sarana dan prasarana yang memadai sebagai penunjang dalam mempelajari seni kaligrafi dengan peserta yang terdiri dari santri kursus dan santri mukim. Serta mempunyai tenaga pengajar yang profesional dan berpengalaman dalam bidang kaligrafi. Penelitian dilakukan selama kurang lebih tiga bulan, yaitu dimulai dari tanggal 02 Februari sampai 30 April 2021.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara agar tingkat validitas dan realibilitas penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara akademis. Tanpa mengetahui tehnik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan.²³

²³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015). hlm. 330

Untuk lebih memudahkan dalam penelitian, penulis menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data yaitu;

a. Observasi berperan serta (*participant observation*)

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta yang berada di dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.²⁴ Metode pengamatan merupakan suatu teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran peserta didik seperti ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Yang hanya berkaitan dan sangat relevan dengan data yang dibutuhkan.²⁵ Jadi, observasi dilakukan untuk mendapatkan data dalam melakukan sebuah penelitian.

Observasi berperan serta (*participant observation*) adalah teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan sekaligus ikut berperan pada kegiatan sehari-hari yang sedang berlangsung terhadap subyek yang diamati.²⁶ Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipasi ini, maka data

²⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Gabungan* (Bandung: Alfabeta, 2012). Hlm. 63

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Cet. ke-1 (Jakarta: Renika Cipta, 20018). hlm. 199

²⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, IX. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013). Hlm. 220.

yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap pelaku yang nampak.

Observasi yang dilakukan peneliti pada penelitian ini adalah dengan melibatkan diri secara langsung pada kegiatan-kegiatan yang dilakukan dengan melakukan pengamatan dengan cara memasuki, mengamati, sekaligus berpartisipasi dalam kegiatan tertentu yang sesuai dengan fokus penelitian. Kegiatan yang menjadi pusat penelitian ini adalah kegiatan kursus intensif yang berlangsung setiap hari sabtu dan ahad sore, kegiatan keseharian pondok pesantren dan kegiatan pesantren kilat ramadhan yang berlangsung selama sepuluh hari pada tanggal 20 sampai 30 April 2021. Data yang digali pada observasi ini berupa pengamatan yang disesuaikan dengan data dan fakta yang relevan dengan masalah penelitian, seperti kondisi sarana dan prasarana, kegiatan pembelajaran, kondisi perkembangan pembelajaran dan hasil pembelajaran seni kaligrafi. Semua kata-kata maupun perilaku/tindakan, yang diperoleh melalui pengamatan dicatat dalam suatu pengamatan lapangan, kemudian menganalisis dan selanjutnya membuat kesimpulan.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan keterangan-keterangan berupa lisan melalui percakapan dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan

keterangan kepada peneliti.²⁷ Wawancara dapat diartikan sebagai proses tanya jawab dalam penelitian yang langsung secara lisan dan melibatkan dua orang atau lebih dengan saling bertatap muka mendengarkan informasi-informasi atau keterangan-keterangan secara langsung.²⁸

Teknik wawancara dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan melalui wawancara yang mendalam (*in depth interview*) yaitu suatu mekanisme data yang dicoba melalui komunikasi interaktif dalam bentuk tatap muka antara peneliti dengan informan atas dasar daftar pertanyaan yang sudah tersedia. Jenis wawancara yang digunakan yang tidak terstruktur (*unstructured interview*) dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis yang lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.²⁹

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang efektif dan efisien, data tersebut berupa tanggapan, opini, keyakinan, dan hasil pemikiran tentang segala sesuatu yang dipertanyakan. Wawancara dalam penelitian ini diarahkan pada sumber data yang menjadi informan untuk diteliti yaitu pimpinan SASKAL Alhasyimi, pengajar, peserta kursus kaligrafi intensif, santri mukim dan peserta pesantren kilat kaligrafi.

Informan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- Pimpinan SASKAL Alhasyimi : Moh. Arif, S.Pd.I

²⁷ Mardalis, *Metode Penelitian; Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006). hlm. 64

²⁸ Cholid Narbuka dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002). Hlm. 83.

²⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Hlm. 140

- Pengajar SASKAL Alhasyimi : Moh. Gazali, S.Hum
Rusdianto, SH
Nurul Iman, S.Pd.I
- Peserta kursus intensif : Maria Gifti
Anisyah Putri
- Santri mukim program Pesantren : Rifaldi Gunawan
Alhabib
Sulastri
- Peserta Pesantren kilat : Moh. Gholil Zain

Dalam proses wawancara, peneliti melakukan beberapa hal diantaranya:

- 1) Menggunakan HP sebagai alat perekam, dan merekam setiap percakapan selama wawancara berlangsung.
- 2) Menyiapkan buku catatan dan pena untuk mencatat setiap hal penting dari sumber data.

Seluruh wawancara dilakukan di lokasi Sanggar Seni Kaligrafi al-Qur'an Alhasyimi, pada saat informan berada di lokasi. Data yang digali dalam wawancara ini adalah sejarah perjalanan SASKAL Alhasyimi, visi, misi dan tujuan, sarana dan prasarana, kegiatan pembelajaran seni kaligrafi, perkembangan pembelajaran, hasil pembelajaran seni kaligrafi dan nilai-nilai SKI serta implikasi terhadap keseharian aktivis kaligrafi di SASKAL Alhasyimi.

c. Dokumentasi

Tehnik pengumpulan data melalui dokumentasi merupakan unsur penunjang dalam penelitian kualitatif setelah tehnik observasi dan wawancara. Tehnik ini dilakukan dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik yang berkenaan dengan tujuan dan fokus permasalahan yang diteliti.³⁰

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk lisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, sketsa, dan lain-lain.³¹ Dokumen yang berbentuk karya misalnya patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.³²

Dalam penelitian ini dokumentasi yang akan peneliti kumpulkan berupa sejumlah data dan keterangan dengan cara menghimpun dokumen-dokumen resmi, adapun bahan-bahan tersebut dapat berupa buku, brosur, tayangan di media sosial, profil lembaga, visi misi, struktur organisasi, data tenaga pengajar, data peserta kursus dan santri, data prestasi, sarana dan prasarana, program-program yang berkaitan dengan pelestarian nilai-nilai serta hasil-hasil karya santri dan perkembangan pembelajaran selama penelitian berlangsung. Dengan adanya

³⁰ Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. Hlm. 221-222

³¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Hlm. 240.

³² *Ibid.*, Hlm. 315.

dokumentasi ini hasil penelitian akan semakin lebih dipercaya apabila didukung dengan foto-foto dan karya.

Dalam tehnik pengumpulan juga perlu menggunakan data triangulasi sebagai tehnik pengumpulan data yang bersifat menghubungkan dari berbagai tehnik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai tehnik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Adapun triangulasi data meliputi:

- a. Triangulasi tehnik yang berarti peneliti menggunakan tehnik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Dalam hal ini digunakan dengan mengecek data yang diperoleh dari hasil wawancara di cross check dengan observasi dan dokumentasi, sehingga data yang diperoleh terkait dengan pokok masalah penelitian adalah data yang diperoleh benar-benar valid dan terpercaya.
- b. Triangulasi sumber yang berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan tehnik yang sama. Dalam hal ini, peneliti menguji kredibilitas data pada kegiatan yang berkaitan dengan pelestarian nilai-nilai SKI melalui seni kaligrafi di SASKAL Alhasyimi.
- c. Triangulasi waktu yaitu waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Misalnya data yang dikumpulkan dengan tehnik wawancara di

pagi hari pada saat narasumber masih sangat segar, belum banyak masalah sehingga akan memberikan data yang valid.³³

5. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data, peneliti memakai teknik penelitian deskriptif kualitatif, yaitu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta di lapangan sesuai data yang diperoleh mengenai nilai-nilai sejarah kebudayaan Islam melalui seni kaligrafi dan menganalisis kendala dalam pelestarian nilai-nilai sejarah kebudayaan Islam melalui seni kaligrafi, sehingga menjadi tolak ukur dalam meningkatkan kualitas pembelajaran seni kaligrafi khususnya dalam pelestarian nilai-nilai sejarah kebudayaan Islam yang ada dalam seni kaligrafi tersebut.

Teknik analisis data lebih banyak dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Pelaksanaan pengumpulan data ketika peneliti mengadakan observasi, wawancara, dan analisis serta membandingkan maupun menghubungkan antara satu informasi dengan informasi yang lainnya.

Gambaran dalam teknik analisis data yang penulis lakukan adalah ;

- a. Mengumpulkan data-data yang mempunyai hubungan dengan penelitian dimaksud
- b. Reduksi data adalah proses menyeleksi, merangkum, memisahkan, menyederhanakan, dan merubah bentuk data yang terdapat pada catatan di lapangan tanpa mengurangi atau menambahi. Dengan demikian data

³³ Ibid., Hlm. 374.

yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya

- c. Setelah direduksi maka langkah selanjutnya menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, grafik, dan lain sebagainya. Jika pola tersebut sudah ditemukan dan didukung dengan data yang diperoleh selama penelitian, maka pola tersebut sudah menjadi pola yang baku yang selanjutnya disajikan dalam laporan akhir penelitian
- d. Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif penarikan kesimpulan (verifikasi).³⁴

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk memberikan gambaran tentang isi tesis secara keseluruhan. Pembahasan dalam penelitian tesis ini penulis bagi menjadi lima bab meliputi :

BAB I berisi pendahuluan. Bab ini memuat gambaran umum penulisan tesis meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi landasan teori yang menyangkut tentang pengertian nilai, urgensi nilai, aspek nilai, cara melestarikan nilai, implikasi nilai dalam kehidupan, pengertian sejarah kebudayaan Islam, nilai-nilai sejarah kebudayaan Islam, pengertian seni kaligrafi, sejarah perkembangan seni kaligrafi, dan jenis-jenis kaligrafi.

³⁴ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005). hlm. 92-99

BAB III berisi tentang gambaran umum SASKAL Alhasyimi Palu. Pemaparan data penelitian yang dijabarkan ke dalam profil SASKAL Alhasyimi Palu dan letak geografisnya, sejarah berdirinya SASKAL Alhasyimi, visi misi dan tujuan, struktur organisasi, keadaan pengajar, keadaan peserta kursus dan santri, kondisi sarana dan prasarana.

BAB IV berisi hasil penelitian yang menyangkut pelestarian nilai-nilai sejarah kebudayaan Islam melalui seni kaligrafi di SASKAL Alhasyimi Palu, yang dijabarkan kedalam beberapa sub bab yaitu pelestarian seni kaligrafi di SASKAL Alhasyimi Palu, upaya pelestarian seni kaligrafi di SASKAL Alhasyimi Palu, nilai-nilai SKI yang terkandung dalam kegiatan seni kaligrafi di SASKAL Alhasyimi Palu, dan implikasi pelestarian nilai-nilai SKI terhadap perubahan sikap dan perilaku aktivis kaligrafi di SASKAL Alhasyimi Palu.

BAB V berisi penutup yang memuat kesimpulan dari penelitian tentang pelestarian nilai-nilai sejarah kebudayaan Islam melalui seni kaligrafi di SASKAL Alhasyimi Palu, serta saran yang dapat dikemukakan sesuai dengan permasalahan demi perbaikan atau sumbangan pemikiran dari peneliti. Pada bagian akhir tesis ini juga akan disertakan daftar pustaka sebagai sumber bacaan dan kutipan serta beberapa lampiran terkait penulisan tesis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

SASKAL Alhasyimi merupakan wadah pelestarian seni kaligrafi yang ada di wilayah kota Palu. Pelestarian nilai-nilai SKI dalam pembelajaran seni kaligrafi dan implikasi terhadap aktivisnya. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Kaligrafi menjadi seni yang tetap dipelajari dan dilestarikan di SASKAL Alhasyimi walaupun dalam proses pelestariannya banyak tantangan yang dihadapi dalam proses belajar, mengajar dan membesarkan Alhasyimi. Khususnya dalam mencari kader baru dan yang mampu bertahan. SASKAL Alhasyimi tetap semangat dalam melestarikan seni ini karena beberapa manfaat dan peran penting bagi kehidupan, diantaranya: *Pertama*, Seni kaligrafi adalah bagian dari seni Islam. *Kedua*, seni kaligrafi bagian dari sejarah kebudayaan Islam. *Ketiga*, seni kaligrafi adalah ilmu dan ilmu al-Qur'an. *Keempat*, seni kaligrafi sebagai skill. *Kelima*, seni kaligrafi sebagai media dakwah.
2. Upaya pelestarian seni kaligrafi di SASKAL Alhasyimi dengan mempromosikan keberadaan Sanggar melalui kader Alhasyimi melalui ajang MTQ, sosial media, ataupun saat kembali ke daerah asal. Dengan mengoptimalkan program kegiatan di SASKAL Alhasyimi. Memotivasi para

kader dengan memberikan kemudahan dalam belajar dan reward agar semangat dalam belajar kaligrafi dan terus berkontribusi dalam pelestarian seni kaligrafi dengan terus mencetak prestasi.

3. Nilai-nilai SKI yang terkandung dalam kegiatan seni kaligrafi di SASKAL Alhasyimi berdasarkan pengamatan melalui observasi dalam setiap kegiatan, hasil wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan terdapat 19 nilai yang terdapat dalam kegiatan seni kaligrafi di SASKAL Alhasyimi, yaitu nilai religius, kesabaran, keteladanan, rendah hati, ketelitian, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli sosial, dan tanggung jawab.
4. Implikasi nilai-nilai SKI terhadap perubahan sikap para aktivis kaligrafi di SASKAL Alhasyimi terbukti dengan beberapa perubahan sikap dan perilaku yang mereka rasakan selama belajar seni kaligrafi. Nilai-nilai yang terkandung dalam perubahan sikap yaitu nilai religius (menumbuhkan semangat untuk dekat dengan Allah SWT, dekat dengan al-Quran, menjaga amalan-amalan dan menjaga akhlak), kesabaran (sabar dalam berlatih, menjaga konsisten agar tidak bosan sampai berhasil menemukan kaidah), keteladanan (meneladani tokoh-tokoh kaligrafer terdahulu, guru-guru dalam segi akhlak, ketekunan dan prestasi), rendah hati (menjaga diri agar tidak sombong dan selalu bersikap *tawadhu* dalam berilmu), ketelitian (teliti dalam menulis ayat-ayat al-Qur'an agar tidak salah dalam penulisan huruf dan harakat), jujur (mengutarakan kesulitan yang dialami dalam proses belajar),

toleransi (menghargai setiap perbedaan dalam proses belajar), disiplin (mampu mengefisienkan waktu dan menjadikan waktu lebih produktif), kerja keras (sungguh-sungguh dalam berlatih sampai menemukan keberhasilan dalam menulis tiap hurufnya), kreatif (terus berinovasi dan menciptakan variasi baru sesuai perkembangan zaman), mandiri (mampu memberikan manfaat bagi diri khususnya dalam segi finansial), demokratis (mendapatkan kesempatan yang sama dalam belajar dan mengikuti ajang lomba), rasa ingin tahu (menumbuhkan rasa penasaran dengan terus mencari referensi dan karya-karya terbaru untuk terus berkarya), menghargai prestasi (bersyukur dengan prestasi yang diperoleh dan bersabar ketika mengalami penurunan prestasi dengan tetap menghargai prestasi orang lain), bersahabat/komunikatif (terjalin keakraban antar sesama anggota SASKAL Alhasyimi, sikap terbuka antara guru dan murid, murid dan murid), cinta damai (menumbuhkan sikap humoris sehingga merasa nyaman dalam bergaul), gemar membaca (menumbuhkan sikap gemar membaca tentang sejarah Islam dan sejarah kaligrafi), peduli sosial (saling membantu dalam kesulitan), dan tanggung jawab (mengerjakan dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan baik dalam bentuk PR ataupun karya).

B. Saran

Seni kaligrafi merupakan bagian dari produk Sejarah Kebudayaan Islam yang memiliki nilai-nilai penting di dalamnya. Pelestarian seni kaligrafi menjadi salah satu cara mengenalkan warisan seni Islam kepada masyarakat sehingga sangat perlu dibentuk wadah-wadah pengembangan seni kaligrafi seperti

SASKAL Alhasyimi. Semakin banyak wadah akan memudahkan mereka yang ingin memperdalam seni kaligrafi khususnya di wilayah yang jauh dari perkotaan. Karena banyak yang ingin belajar kaligrafi namun mereka tidak mempunyai wadah untuk belajar. Jadi, Sanggar Kaligrafi juga akan menghasilkan kader-kader baru yang nantinya akan mengembangkan seni kaligrafi. Selanjutnya perlu juga dibuka sistem belajar online bagi mereka yang ingin belajar namun memiliki keterbatasan waktu dan tempat sehingga bisa belajar secara online, hal ini dapat memberikan kesempatan berkembangnya pembelajaran dan seni kaligrafi semaik dikenal masyarakat luas. Pembelajaran seni kaligrafi di sekolah juga bisa dikembangkan melalui intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler, dengan melibatkan pengajar yang profesional dalam memberikan metode pengajaran yang bervariasi agar peserta didik lebih tertarik dan menjadikan pengajarnya sebagai panutan dalam penerapan nilai dan prestasi. Penelitian ini masih banyak kekurangan, sehingga diharapkan adanya penelitian yang lebih konkrit lagi terkait dengan nilai-nilai SKI yang terdapat dalam seni kaligrafi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, J.R, Sutarjo. *Pembelajaran Nilai Karakter*. 1st ed. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Ahmad Zulfikar Ali. “Dakwah Kh Moh. Faiz Abdul Razzaq (Studi Dakwah Melalui Seni Kaligrafi).” *Jurnal Reflektika* 12, no. 12 (2016): 15–31.
- al-Fattah Ubbadah, Abdul. *Intisyar Al-Khath Al- ‘Arabi Fi Al- ‘Alam Asy-Syarqi Wa Al- ‘Alam Al-Gharbi*. kairo: Maktabah al-Kulliyyat al- Azhariyah, n.d.
- Amin, Ahmad. *Etika (Ilmu Akhlak), Terj. Oleh Farid Ma’ruf*. Jakarta: Bulan Bintang, 1995.
- AR, D. Sirojuddin. *Seni Kaligrafi Islam*. Jakarta: Amzah, 2016.
- Aziz, Abdul. “Implikasi Nilai Dalam Proses Pendidikan Islam.” *Ta’allum* 1, no. 1 (2013).
- Chabib Thoaha. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Kapita Selekta Pendidikan Islam, 1996.
- Elfa, Tsuroyya, Dkk. *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Mata Pelajaran SKI*. Yogyakarta: Dialektika, 2020.
- Fitriani, Yulia, and Ivan Muhammad Agung. “Religiusitas Islami Dan Kerendahan Hati Dengan Pemaafan Pada Mahasiswa.” *Jurnal Psikologi* (2018).
- Harissman, Martwan. “Ekspresi Ke"Ta'qwa"an Dalam Karya Lukis Kaligrafi.” *Ekspresi Seni* 21, no. 2 (2019).
- Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2013.
- Huda, Nurul. “Implementasi Jenis Khat Naskhi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab.” *al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* (2017).
- Imaduddin, Adri. “Sejarah Dan Perkembangan Kaligrafi.” *Journal of Chemical Information and Modeling* (2019).
- Israr. *Sejarah Kesenian Islam Jilid 2*. Jakarta: Bulan Bintang, 1978.
- Khoiri, Ilham. *Al-Quran Dan Kaligrafi Arab*. Jakarta: PT. Logos, 1999.
- Kirom, Syahrul, and Alif Lukmanul Hakim. “Kaligrafi Islam Dalam Perspektif Filsafat Seni.” *Refleksi: Jurnal Filsafat dan Pemikiran Islam* (2020).

- kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013.
- Laily Fitriani. "Seni Kaligrafi: Peran Dan Kontribusinya Terhadap Peradaban Islam." *El-HARAKAH (TERAKREDITASI)* 13, no. 1 (2011).
- Lickona, Thomas. *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. New York, Toronto, London, Sydney, Aucland: Bantam Books, 1991.
- Maleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Muminin, Iman Saiful. *Kamus Lengkap Seni Dan Kaligrafi Islam*. Sukabumi: Lemka Press, 2021.
- Narbuka dan Abu Achmadi, Cholid. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Negara, Tirta Dimas Wahyu, and Ratna Yunita. "Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Seni Kaligrafi Karya Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Ponorogo." *MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah* (2020).
- Nurul Huda, Zainal Arifin, dan M. Jafar Shodiq. *Panduan Belajar Kaligrafi Khat Naskhi Dan Khat Riq'ah Untuk Mahasiswa Dan Pengajar Bahasa Arab*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2014.
- Patrioni, Sepbianti Rangga. "Pengaruh Sosiokultural Budaya Islam Terhadap Seni Lukis Kaligrafi Di Indonesia." *Jurnal Buana Pendidikan* (2017).
- Perwira, Nanang Ganda. *Seni Rupa Dan Kriya*. Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2007.
- Pujiati, Pujiati. "Kaligrafi Arab Digital Ayat Al-Qur'an Di Dunia Maya." *MIQOT: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* (2016).
- Purwadaminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1999.
- Ridzuan Hussin, Asmahan Mokhtar, Abdul Razak Abdul Jabbar. "Seni Kaligrafi (Khat) Di Mihrab Masjid-Masjid Negeri Malaysia Dan Hubungannya Dengan Seni Visual." *Seni dan Pendidikan Seni 5* (2017).
- Rofik, Rofik. "Nilai Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Kurikulum Madrasah." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 12, no. 1 (2015): 15–30.
- Roisudin, Ayi Sisma. "Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter Melalui Pendidikan Khat Al-'Araby: Studi Kasus Di Sekolah Kaligrafi Al-Qur'an (SAKAL) Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang." *Didaktika Religia* (2015).

- Sahman, Irawati A., Normawati, and Rizal Madul. "Peranan Ekstrakurikuler Seni Kaligrafi Dalam Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik Di Madrasah Aliyyah Muhammadiyah Nunu Palu." *Jurnal Kolaboratif Sains* (2018).
- Sarif, Dahrun. "Pengaruh AlQuran Terhadap Perkembangan Kaligrafi Arab." *Etnohistori* 3, no. 2 (2016): 10.
- Sirojuddin, A R. "Peta Perkembangan Kaligrafi Islam Di Indonesia." *Al-Turas* XX, no. 1 (2014): 219–232.
- Solikhin, Asep, and Nuraida Rahmi. "Strategi Seniman Kaligrafi Dalam Mengikuti Lomba Hiasan Mushaf Di Kota Palangka Raya." *Jurnal Hadratul Madaniyah* (2018).
- Sopiah, Siti. "Nilai-Nilai Pembelajaran Seni Kaligrafi Berbasis Eksperimen Kimia Di SDN 8 Kawunglarang Rancah Kabupaten Ciamis." IAID Ciamis Jawa Barat, 2020.
- Subandi. "Sabar: Sebuah Konsep Psikologi." *Jurnal Psikologi* 38, no. 2 (2015).
- Sugiono. *Metode Penelitian Gabungan*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sulaiman, Rusydi. *Pengantar Metodologi Studi Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Suntiah dan Maslani, Ratu. *Sejarah Peradaban Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017.
- Syaodih Sukmadinata, Nana. *Metode Penelitian Pendidikan*. IX. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Tim Penyusun IAIN Sunan Ampel. *Pengantar Studi Islam*. Surabaya: IAIN Ampel Press, 2004.
- Yuliati Zakiyah dan Rusdiana, Qiqi. *Pendidikan Nilai Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2014.
- Zahro, Mustika, Sumardi, and Marjono. "The Implementation Of The Character Education In History Teaching." *Jurnal Historica* (2017).

INTERNET

Arti kata pedagogis - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online

Ketelitian (Accuracy) (konsultanpsikologijakarta.com)

Maksud / Arti Kata tinjauan di Kamus Besar Bahasa Indonesia (jagokata.com)